

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Usaha mewujudkan proses belajar mengajar tersebut dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal, atau sekolah di mana peserta didik sebagai pelaku belajar dan guru sebagai pendidik yang mengajari peserta didik berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai luhur.¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup anak-anak sesuai dengan segala kodrat yang ada

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 19.

² UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

pada mereka, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan proses yang terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi yang lain.³

Pendidikan selalu berkaitan dengan aktivitas belajar dan pembelajaran, yang terlihat serupa namun memiliki makna yang berbeda. Belajar dan pembelajaran memegang peran penting dalam proses

³ Martinus Tukiran, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 132-134.

peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan potensi setiap individu. Belajar dan pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dan saling berjalan beriringan dalam pelaksanaan proses pendidikan.⁴

Sebelum mendefinisikan pembelajaran, alangkah baiknya untuk terlebih dahulu memahami definisi belajar. Dalam hal ini, belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian. Dalam pengertian lain, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antarsesama individu dan individu dengan lingkungan.

Untuk memperjelas hakikat belajar ini, perlu diketahui juga pemahaman pembelajaran yang memang cukup luas. Dalam pengertian sederhana, pembelajaran dapat dimaknai sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Adapun dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

⁴ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 31.

⁵ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 13-14.

Keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan sedikit banyak ditandai dengan keberhasilan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, para guru tidak boleh tidak menaruh perhatian lebih pada kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut. Bahkan, guru dituntut untuk terampil dalam menguasai semua model belajar serta strategi pembelajaran bagi siswa.⁶

Model pembelajaran yang berkembang dan dikembangkan di sekolah-sekolah pada umumnya bersifat konvensional dan klasik. Yaitu, guru bercerita, murid mendengar dan mencatat. Guru memberi, murid menerima.

Konsep yang demikian memang tidak salah dan juga tidak buruk. Hanya saja cenderung lebih lambat dalam membentuk pengetahuan dalam diri siswa. siswa hanya dianggap wadah kosong yang harus diisi dengan warna yang sesuai warna dan karakteristik sang guru. Akibatnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia menjadi semakin lambat dan tertinggal dibandingkan negara-negara lain.⁷

Berdasarkan observasi awal guru masih menggunakan metode ceramah sehingga diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa

⁶ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016), 2.

⁷ Jasa Tangguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15-16.

aktif dalam berinteraksi mengemukakan pendapat dan idenya serta saling bekerjasama baik kerjasama yang dilakukan dengan sesama temannya maupun dengan guru yang bersangkutan, sehingga pemahaman siswa meningkat dan hasil yang didapatkan maksimal.

Namun, saat ini masih saja ada guru yang kurang menyadari model apa yang sesuai dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh didalam proses pembelajaran. Suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Kurang melibatkannya siswa dalam pembelajaran membuat siswa cenderung lebih diam sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam kelas. Meningkatkan pemahaman dalam belajar memang tidak mudah, karena pembelajaran konvensional belum tentu cocok dengan materi yang akan disampaikan. Itulah peran guru, harus memikirkan serta memilih metode apa yang cocok dalam pembelajaran. Dengan demikian penulis menerapkan Model pembelajaran *Number Head Together*, sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pada umumnya Model pembelajaran *Number Head Together* digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman terhadap materi pelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu model ini dapat meningkatkan keahlian

bertukar informasi, mendengarkan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan. *Number Head Together* merupakan salah satu teknik pembelajaran *Cooperative Learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling komunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Pembelajaran tipe ini mempunyai ciri khas yaitu menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompok tersebut. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.⁸

Tujuan dilakukannya model pembelajaran *Number Head Together* adalah untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam bentuk sharing ide atau masukan-masukan jawaban ketika siswa menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru secara berkelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban yang sesuai. Selain itu, ketika siswa mengalami kesulitan, maka siswa lain bertanggung jawab membantu mendampingi untuk menyelesaikan.⁹

Penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini diharapkan siswa dapat aktif dan berfikir kritis, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat percaya diri tampil berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Semakin banyak kegiatan

⁸ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendep, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 355.

⁹ Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 72.

yang dilakukan, akan dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman tentang materi yang disampaikan semakin baik. Pembelajaran NHT juga merupakan jalan keluar bagi guru untuk mengatasi tidak aktifnya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan salah satu materi yang cocok untuk model pembelajaran ini yaitu materi tasamuh dan ta'awun.

Maka dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tasamuh Dan Ta'awun (PTK di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Rawaarum Kota Cilegon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak masih berpusat pada guru
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media papan tulis saja.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran

4. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih kurang sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal.
5. Rata-rata peserta didik mengobrol dikelas dan rendah kemauan siswa untuk memahami materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di MTs Al-Khairiyah Rawaarum Kota Cilegon khususnya di kelas VIII yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII setelah menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*.
2. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi Tasamuh dan Ta'awun kelas VIII.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tes berupa ulangan harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat di ajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tasamuh dan ta'awun kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Rawaarum Kota Cilegon?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tasamuh dan ta'awun kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Rawaarum Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tasamuh dan ta'awun kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Rawaarum Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

pada materi tasamuh dan ta'awun kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Rawaarum Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak penulis harapkan yaitu :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) secara langsung.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi murid, sekolah, dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan

hasil belajar siswa serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan. Landasan teoritis membahas tentang model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang terdiri dari pengertian model pembelajaran NHT, langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Pemahaman siswa yang terdiri dari pengertian pemahaman, bentuk bentuk pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman. Materi tasamuh dan ta'awun. Tasamuh terdiri dari pengertian tasamuh, dalil tentang perintah tasamuh, bentuk bentuk tasamuh, perilaku yang mencerminkan sikap tasamuh, contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, hikmah perilaku tasamuh, upaya membiasakan diri bersikap tasamuh. Sedangkan ta'awun terdiri

dari pengertian ta'awun, dalil tentang perintah ta'awun, bentuk/contoh ta'awun, dampak positif membiasakan sikap ta'awun, upaya membiasakan bersikap ta'awun.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi : setting penelitian meliputi subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan PTK.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : deskripsi hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian meliputi : siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan analisis data hasil penelitian meliputi : penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT) dan hasil belajar siswa pada materi tasamuh dan ta'awun.

Bab kelima penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.